



**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN PELATIHAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada 5 KAP Besar di Jakarta)**

Irfan Rais

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
(raisberlin@gmail.com)

Mulyani, S.E., M.Si.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Kasus-kasus penyuaan auditor serta markup laba oleh auditor, tentu akan mengurangi rasa kepercayaan pemakai terhadap kualitas laporan keuangan itu sendiri. Hal yang paling sering menyebabkan ini adalah pelanggaran akan Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor dituntut memahami SA dan SPAP secara menyeluruh dan menerapkannya di dalam audit mereka. Pemahaman SA dan SPAP ini diperoleh dari pendidikan, pengalaman, serta mengikuti pelatihan. Oleh karena penulis bertujuan melakukan penelitian untuk membuktikan apakah Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

De Angelo (1981) dalam Wooten (2003) menyatakan kualitas audit dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu pendeteksian salah saji material dan pelaporan salah saji material. Deteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik kualitas tim audit KAP dalam memberikan hasil audit, faktor tim audit tersebut mencakup lima hal yaitu : Supervisi; Perencanaan dan Pelaksanaan; Profesionalisme; Pengalaman dengan klien; dan Pengalaman di dalam industri. Sedangkan, pelaporan salah saji material dipengaruhi oleh independensi auditor di dalam keseluruhan proses audit dan hasil laporan yang dikeluarkan auditor. Independensi tersebut terkait dengan dua hal yaitu : Masa perikatan audit dan Fee Audit.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan kuesioner. Dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada 5 KAP besar di Jakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh Pendidikan auditor(X1), Pengalaman Auditor(X2), Pelatihan auditor(X3), dan Etika auditor(X4) terhadap Kualitas Audit(Y) yang terdiri dari uji koefisien determinasi(R^2), uji F, dan uji t.

Penulis melakukan pra-kuesioner terhadap 30 responden untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pertanyaan. Uji kualitas data menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika auditor hanya bisa menjelaskan 65,5 % variabel kualitas audit. Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai sig= 0.045, nilai sig pengalaman= 0.006, dan nilai sig pelatihan = 0.000

Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel pendidikan auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Pengalaman auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, dan Pelatihan auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRACT

Cases about public accountant license shows that audit quality is not up to the expectations of financial statement users. The most frequent cause is a violation of the Auditing Standards (SA) and Generally Accepted Accounting Standards (SPAP). Auditors are required to understand the SA and SPAP thoroughly and apply it in their audit. Comprehension SA and SPAP is obtained from the education, experience, and training. Therefore, the author aims to examine the influence of the education, experience, and auditor training to the audit quality.

De Angelo developed a two-dimensional definition of audit quality. First, a material misstatement must be detected, and second, the material misstatement must be reported. Detecting material misstatements is influenced by how well the audit team performs the audit, five points about audit team characteristics: Supervision; Planning and Performance; Professionalism; Experience with the client; and Experience in the industry. The ability to properly report a material misstatement depends upon independence, two characteristics about independence: Tenure and Audit Fee.

The method used for this research was a survey method with questionnaire. Object of this study is the auditor who worked in Big Five Public Accounting Firms in Jakarta. The sampling technique used is *random sampling* with total samples of 100 respondents. The data analysis technique used on the results of the questionnaire answers are descriptive analysis, data quality test which consists of test validity and reliability test. Classic assumption test consists of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Regression linear analysis which to find the effect of Auditor's Education (X1), auditor and Auditor Experience (X2), and Auditor Training (X3) on the Audit Quality (Y) consisting of test coefficient of determination (R^2), F test, and t test.

The author conducted a pre-questionnaire to 30 respondents to see the validity and reliability of the questions. Test the quality of the data showed that all the questions declared valid and reliable. The result of the coefficient of determination (R^2) showed that the variables of job experience, independence, competence and ethical auditors can only explain 65.5% of variable quality audit. F test results showed that the level of significance of 0.000 is smaller than $\alpha = 0.05$, this means that the variable job experience, independence, competence and ethics of auditors jointly significant effect on audit quality. Meanwhile, the t test results showed that the sig value of Education = 0.045, Auditor Experience = 0.006, and Trainer = 0.000.

The results of this study concluded that education has positive influence to the audit quality. Experience has positive influence to the audit quality, and auditor training has positive influence to the audit quality.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Kompas, 9 september 2008 memberitakan kasus dugaan penyuaipan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Bagindo Quirino. Bagindo ditetapkan sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi dan Taswin Zein sebesar Rp 650 juta. Uang yang diberikan dalam dua tahap itu diberikan untuk mengubah hasil temuan yang dilakukan auditor BPK.

Pada tahun 2002 ditemukan kasus pengelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001, hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001. Mark up itu senilai Rp 32,7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 Milyar ditulis Rp 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp 1,42 trilyun. Untuk diketahui bahwa yang mengaudit tahun buku 2001 adalah kantor akuntan HTM itu sendiri, hanya berbeda partner. Pada tahun buku 2001 yang menjadi partner dari KAP HTM adalah Syamsul Arif, sedangkan yang menjadi partner KAP HTM dalam pengauditan semester I tahun buku 2002 adalah Ludovicus Sensi W. Menurut pihak PT. Kimia Farma menduga bahwa ketidakwajaran tersebut mungkin berbeda di pos inventory stock.

Pada tahun yang sama tahun 2002 juga terdapat kasus Enron di Amerika. Dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Auditor KAP Arthur Anderson, dikatakan telah melakukan tindakan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen bukti yang dimiliki Enron. Dalam kasus ini juga auditor yang seharusnya dapat bersikap independen, tidak dilakukan oleh auditor dari KAP Arthur Anderson.

Banyaknya kasus yang melibatkan seorang auditor dalam melakukan audit, membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Untuk mengembalikan kepercayaan para pemakai informasi seperti pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, dan *stake holder* setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas Audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan Nurul Dwi Ayuni (2008) bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas audit, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Gede Arya Satya Prattama, dkk (2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Keahlian dan pengetahuan audit sebagai dasar untuk membuat pertimbangan profesionalnya, yang dapat bertambah dari pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan seorang auditor. Pengalaman memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit, sehingga dalam penilaian bahan bukti akan didasarkan pada pertimbangan yang matang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, misalnya penelitian yang dilakukan Marietta Sylvie Bolang, Jullie J. Sondakh, dan Jenny Morasa (2013) tentang pengalaman, yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pelatihan merupakan salah satu sarana untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta mengasah keterampilan sebagai seorang auditor yang profesional. Dengan memiliki keterampilan yang lebih matang maka seorang auditor dapat melaksanakan tugas audit dengan lebih teliti dan sesuai dengan standar audit.



Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pelatihan terhadap kualitas audit, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Ayuni (2008) yang menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, tapi penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2009) menyimpulkan bahwa pelatihan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

TELAAH PUSTAKA

Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012: 18), pengertian auditing adalah sebagai berikut: “Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan harapan dari pengguna jasa audit bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Namun pengukuran kualitas audit menjadi sangat beragam, akan tetapi yang paling umum adalah berdasarkan ukuran KAP.

De Angelo (1981) dalam Wooten (2003) menyatakan kualitas audit dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu pendeteksian salah saji material dan pelaporan salah saji material. Deteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik kualitas tim audit KAP tersebut dalam memberikan hasil audit dan juga dipengaruhi oleh faktor KAP tersebut, dimana karakteristik di dalam internal KAP dinilai dapat mempengaruhi pendeteksian salah saji material. Sedangkan pelaporan salah saji material dipengaruhi oleh independensi auditor di dalam keseluruhan proses audit dan hasil laporan yang dikeluarkan auditor.

Pendidikan

Menurut Laksmi (2010:21) dalam Putri (2014), pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu, melalui pendidikan maka auditor akan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seluruh pekerjaan yang dihadapi auditor akan dilaksanakan dengan kompeten dan menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi seorang auditor, dengan memiliki pengalaman dalam bekerja maka seorang auditor dapat lebih memahami akan prosedur audit dan permasalahan di dalamnya agar lebih terampil lagi dalam melaksanakan tugas audit.

Menurut Knoers & Haditono (1999) dalam Devi (2009), “Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek” (h.52).



Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Dalam SA 210 (SPAP, 2011),⁰³“Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.”

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) big four di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG dan BDO

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Kualitas Audit”. Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dengan membangun teori dan didasarkan pada penelitian empiris yang telah ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai sub variabel untuk pengukuran butir pertanyaan dalam kuesioner kualitas audit, yaitu deteksi salah saji dan pelaporan salah saji.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Auditor

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di KAP big four di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG dan BDO.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media Google Drive dan disebarikan dengan mengirimkan e-mail kepada auditor dan akan disebarikan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di KAP masing-masing.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik big four yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan BDO. Penulis menggunakan metode random sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistic deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali, 2011)
2. Uji kualitas data



a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$KA = \alpha + \beta_1PND + \beta_2PGL + \beta_3PLT + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
PND	: Variabel Pendidikan auditor
PGL	: Variabel Pengalaman auditor
PLT	: Variabel Pelatihan auditor
ε	: Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua



b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

(2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Pendidikan Auditor

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel pendidikan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel pendidikan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(2) Variabel Pengalaman Auditor

- $H_{0,2} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel pengalaman auditor auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(3) Variabel Pelatihan Auditor

- $H_{0,3} : \beta_3 = 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,3} : \beta_3 > 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini valid karena memiliki tingkat $\text{Sig} \leq \alpha = 0.05$

Uji Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0.665. Hal ini menandakan bahwa variabel pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor hanya bisa menjelaskan 65.5% variabel kualitas audit. Sedangkan sisanya 34.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.



Uji F

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Maka tolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan pelatihan auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Uji t

(1) Pengaruh variabel Pendidikan Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.006. Dengan demikian $H_{0,1}$ ditolak, Artinya variabel pendidikan auditor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.

Dengan nilai koefisien arah sebesar 0.178 maka dengan meningkatnya level pendidikan auditor akan memberikan kontribusi sebesar 0.178 terhadap kualitas audit.

(2) Pengaruh variabel Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.002. dengan demikian $H_{0,2}$ ditolak, Artinya variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.

Dengan nilai koefisien arah sebesar 0.211 maka dengan semakin banyak pengalaman auditor akan memberikan kontribusi sebesar 0.211 terhadap kualitas audit.

(3) Pengaruh variabel Pelatihan Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.000. dengan demikian $H_{0,3}$ ditolak, Artinya variabel pelatihan auditor memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.

Dengan nilai koefisien arah sebesar 0.483 maka dengan semakin sering mengikuti pelatihan auditor akan memberikan kontribusi sebesar 0.483 terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Terbukti bahwa variabel pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Terbukti bahwa Variabel pengalaman terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Terbukti bahwa variabel pelatihan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor dengan jabatan sebagai *Junior Auditor* yang berusia < 26 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa masa kerja responden tersebut masih dalam jangka pendek dan belum memiliki pengalaman yang luas, maka belum dapat mewakili jawaban kuesioner secara keseluruhan. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan karakteristik responden dengan jabatan minimal senior auditor agar diperoleh jawaban yang lebih mewakili kuesioner terkait unsur supervisi; perencanaan dan pelaksanaan audit.
2. Di dalam penelitian ini, lamanya pengalaman para auditor tidak dipertanyakan, maka bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan pengelompokan pengalaman berdasarkan seberapa lama mereka sudah bekerja sebagai auditor. Hal ini dilakukan untuk membedakan auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak dan auditor yang baru memiliki sedikit pengalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., R. J. Elder, and M. S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, England: Pearson Education, ISBN: 978-0-13-312563-4.
- Auditor BPK Dapat Sogokan Rp 650 juta, Kamis, 09 September 2008, <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/09/15244839/auditor.bpk.dapat.sogokan.rp.650.juta>
- Badjuri, Achmat (2011), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Vol. 3, No. 2
- Bolang, Marietta S., Jullie J.S, & Jenny M (2013), *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat*, Desember 2013 Volume 4 – No. 2.
- DeAngelo, L (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, *Journal of Accounting and Economics* 3: 183–199, USA: North-Holland Publishing Company.
- Ayuni, Nurul D (2008), *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Pelatihan Auditor Terhadap Kualitas Audit atas system Informasi Berbasis Komputer*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara
- Futri, Putu S., Gede J (2014), *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Kode Etik Akuntan Publik*, Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Pernyataan Sistem Pengendalian Mutu*, Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasus Kimia Farma Etika Bisnis, Jumat 5 Oktober 2012, http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb
- Nirmala, Rr P. Arsika., Nur Cahyonowati (2013), *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 3.
- Peringkat KAP di Indonesia berdasarkan pendapatan dan jumlah client tahun 2015, Selasa 5 juli 2016, Materi PPL - Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2016
- Prattama, I Gede A. Satya., Ni K. Sinarwati, Anantawikrama T. Atmaja (2014), *Pengaruh Akuntabilitas, Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 2 - No.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Puspitasari, Devi (2009), Skripsi: *Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Audit Terhadap Persepsi Kualitas Kerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat)*, Universitas Bina Nusantara Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*.

Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang No, 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, ISBN: 978-979-8433-24-5.

Wigoto, T.G. (2003), *Research About Audit Quality*, The CPA Journal. January. p. 48-51